

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PERNIKAHAN USIA DINI DI DESA.TOROBULU
KEC. LAEYA KAB. KONAWA SELATAN
TAHUN 2015-2017**

Eka Wulandari¹,Sultina Sarita,SKM, M.Kes²,Feryani,S.Si.T, MPH³

ABSTRAK

Latar Belakang:Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja usia ≤ 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Faktor yang mendasar sebagai penyebab pernikahan usia dini yaitu latar belakang pendidikan yang rendah.

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini di Desa.Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Metode Penelitian:Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan jumlah sampel 59 orang yang menikah usia dini pada tahun 2015-2017.

Hasil penelitian: Sebagian besar responden yang menikah usia dini disebabkan oleh faktor media massa, pendidikan, lingkungan sosial, budaya dan tidak disebabkan oleh faktor pendapatan orang tua.

Kesimpulan:Ada hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini ($p_{\text{value}} = 0,042$), ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini ($p_{\text{value}} = 0,020$), ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini ($p_{\text{value}} = 0,013$), ada hubungan yang budaya dengan pernikahan usia dini ($p_{\text{value}} = 0,034$), dan tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini ($p_{\text{value}} = 0,311$)

Kata Kunci : *pernikahan usia dini, media massa, pendidikan, lingkungan sosial, dan budaya*

**ANALYSIS OF FACTORS RELATED TO EARLY EARLY
MARRIAGE IN TOROBULU VILLAGEKEC. LAEYA
KAB. SOUTH KONAWE2015-2017**

Eka Wulandari¹, Sultina Sarita, SKM, M.Kes², Feryani, S.Si.T, MPH³

ABSTRACT

Background: Early marriage is marriage in adolescents aged ≤ 20 years who should not be ready to carry out marriage. Young women in Indonesia aged 10-14 years are married as much as 0.2 percent or more than 22,000 young women aged 10-14 in Indonesia are married. The fundamental factors that cause early marriage are low educational background.

Research objective: To find out the factors associated with early marriage in the Torobulu village. Laeya Kab. South Konawe 2015-2017.

Research Methods: This study used an analytic observational method with a cross-sectional approach, with a sample of 59 people who were married early in 2015-2017.

Results of research: Most respondents who marry early are caused by mass media, education, social environment, culture and not caused by income factors of parents.

Conclusion: There is a relationship between mass media and early marriage (pvalue = 0.042), there is a relationship between education with early marriage (pvalue = 0.020), there is a relationship between social environment and early age marriage (p value = 0.013), there is a cultural relationship with early age marriage (p value = 0.034), and there is no relationship between the income of parents with early marriage (pvalue = 0.311)

Keywords: early marriage, mass media, education, social environment, and culture

PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan pada remaja di bawah usia 20 tahun yang seharusnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Masa remaja juga merupakan masa yang rentan resiko kehamilan karena pernikahan dini (usia muda), diantaranya adalah keguguran, persalinan prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), kelainan bawaan, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, keracunan kehamilan, dan kematian (Kusmiran, 2011).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2012 melaporkan bahwa terdapat 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara sedang berkembang. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah saat mereka berusia 18 tahun. Prevalensi tertinggi kasus pernikahan usia dini tercatat di Nigeria (79%), Kongo (74%), Afganistan (54%), dan Bangladesh (51%) (WHO, 2012).

Perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah sebanyak 0,2 persen atau lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah (Kemenkes RI 2013). Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun (11,7 % perempuan dan 1,6 % laki-laki usia 15-19 tahun). Selain itu jumlah aborsi di Indonesia diperkirakan mencapai 2,3 juta pertahun. Sekitar 750.000 diantaranya dilakukan oleh remaja (BKKBN,2011).

Data Sussenas tahun 2012 menunjukkan bahwa Sulawesi Tenggara menduduki peringkat ke sepuluh setelah Kepulauan Bangka Belitung (18,2%), Kalimantan Selatan (17,6%), Jawa Timur (16,7%), Nusa Tenggara Barat (16,3%), Gorontalo (15,7%), Sulawesi Barat (14,6%), Kalimantan Tengah (14,6%), Sulawesi Tengah (14,6%), Jambi (14,2%), dan Sulawesi Tenggara dengan (13,8%) dengan 3 sampel dari kabupaten Konawe Utara, Poleang Selatan, dan Konawe Selatan (SUSENAS, 2012).

Riset terakhir di Indonesia menunjukkan bahwa anak-anak perempuan miskin dan terpinggirkan di Indonesia menghadapi risiko paling tinggi terhadap pernikahan usia anak. Kehamilan remaja juga jauh lebih umum diantara anak-anak perempuan yang berpendidikan rendah yang berasal dari rumah tangga miskin dibandingkan dengan anak-anak perempuan yang berpendidikan tinggi dari rumah tangga kaya (Adioetomo *et al*, 2014).

Beberapa orang tua menikahkan anak perempuan mereka sebagai strategi untuk mendukung kelangsungan hidup ketika mengalami kesulitan ekonomi. Orang tua juga menikahkan anak perempuan mereka lebih cepat karena mereka percaya bahwa ini merupakan cara terbaik secara ekonomi bagi anak dan keluarga mereka (BPS 2013).

Berdasarkan data BPS Konawe Selatan Tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Laeya berjumlah 21.547 jiwa, yang terdiri 10.840 (51%) penduduk laki-laki dan 10.707 (49%) penduduk perempuan. Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 21.216 jiwa.

Berdasarkan data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Laeya mendapatkan jumlah remaja putri yang menikah dibawah umur 20 tahun pada tahun 2015 sampai dengan 2015-2017 terdapat 106 (28,6%) dari 370 wanita yang menikah. Desa Torobulu merupakan Desa tertinggi untuk kejadian pernikahan usia dini di Kecamatan Laeya yaitu terdapat 34 (32,02%) dari 59 wanita yang menikah.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Di Desa Torobulu ,Kecamatan Laeya ,Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017“

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yang dilaksanakan di Desa Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan . Waktu pelaksanaan penelitian bulan April 2018 – Mei 2018 dengan populasi dan sample pada penelitian ini sebanyak 59 pasangan suami istri yang menikah pada tahun 2015-2017 di Desa Torobulu, Kec Laeya ,Kab. Konawe Selatan. Analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian dilakukan univariat dan bivariat dengan bantuan komputer program *Statistical Product Service And Solution (SPSS) for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------------------|
| Perempuan | 54 | 100 |
| Laki-laki | 0 | 0 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber : Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 54 responden, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (100%).

Tabel 2. Distribusi responden menurut suku di Desa Torobulu kec. Laeya Kab. Konawe selatan tahun 2015-2017

| Suku | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|--------|------------|----------------|
| Ambon | 1 | 1,9 |
| Bugis | 46 | 85,2 |
| Jawa | 3 | 5,6 |
| Muna | 3 | 5,6 |
| Tolaki | 1 | 1,9 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 54 responden, proporsi responden yang paling banyak melakukan pernikahan adalah suku bugis sebanyak 46 responden (85,2%) dan yang paling rendah adalah suku tolaki sebanyak 1 responden (1,9%).

Tabel 3. Distribusi responden Menurut Umur di Desa Torobulu Kec. Laeya Kab. Konawe Selatan Tahun 2015-2017

| Umur | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|-------|------------|----------------|
| 15-20 | 22 | 40,7 |
| 21-25 | 16 | 29,6 |
| 26-30 | 12 | 22,2 |
| 31-35 | 4 | 7,4 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 54 responden, proporsi responden yang paling banyak adalah kelompok umur 15-20 tahun sebanyak 22 responden (40,7%) dan yang paling sedikit yaitu pada kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 4 responden (7,4%).

Tabel 4. Distribusi responden menurut Media Massa di Desa torobulu kec. Laeya Kab. Konawe selatan tahun 2015-2017

| Media Massa | Jumlah(n) | Persentase(%) |
|--------------|-----------|---------------|
| Tidak Pernah | 15 | 27,8 |
| Sering | 39 | 72,2 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang tergolong tidak pernah mendapatkan informasi tentang situs porno adalah sebanyak 15 responden (27,8%) dan responden yang tergolong sering mendapat informasi tentang situs porno sebanyak 39 responden (72,2%).

Tabel 5. Distribusi responden menurut Pendidikan di Desa torobulu kec. Laeya Kab. Konawe selatan tahun 2015-2017

| Pendidikan | Jumlah | |
|------------|--------|----------------|
| | (n) | Persentase (%) |
| Cukup | 16 | 29,6 |
| Kurang | 38 | 70,4s |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 5. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang masuk pada kategori pendidikan cukup sebanyak 16 responden (29,7%) dan kategori pendidikan kurang sebanyak 38 responden (70.3%).

Tabel 6. Distribusi responden menurut Lingkungan Sosial di Desa torobulu kec. Laeya Kab. Konawe selatan tahun 2015-2017

| Lingkungan Sosial | Jumlah(n) | Persentase(%) |
|-------------------|-----------|---------------|
| Mendukung | 49 | 90,7 |
| Kurang Mendukung | 5 | 9,3 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 6. menunjukkan bahwa responden yang mendukung pernikahan usia dini sebanyak 49 responden (90.7%) sedangkan yang tidak mendukung pernikahan usia dini sebanyak 5 responden (9,3%).

Tabel 7. Distribusi responden menurut Budaya di Desa torobulu kec. Laeya Kab. Konawe selatan tahun 2015-2017

| Budaya | Jumlah(n) | Persentase(%) |
|------------------|-----------|---------------|
| Mendukung | 50 | 92,6 |
| Kurang Mendukung | 4 | 7,4 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 7. menunjukkan bahwa kategori yang mendukung pernikahan dini sebanyak 50 responden (92,6%) sedangkan yang tidak mendukung pernikahan usia dini sebanyak 4 responden (7,4%).

Tabel 8. Distribusi responden menurut Pendapatan Orang Tua di Desa torobulu kec. Laeya Kab. Konawe selatan tahun 2015-2017

| Pendapatan Orang Tua | Jumlah(n) | Persentase(%) |
|-----------------------------|------------------|----------------------|
| Mendukung | 10 | 18,5 |
| Kurang Mendukung | 44 | 81,5 |
| Total | 54 | 100 |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa dari 54 responden yang masuk pada kategori mendukung sebanyak 10 responden (18,5%) dan kategori pendapatan orang tua kurang sebanyak 44 responden (81,5%).

Tabel 9. Hubungan Media Massa dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Seltan Tahun 2015-2017

| Media Massa | Pernikahan Usia Dini | | | | Total | | value |
|--------------------|-----------------------------|----------|--------------|----------|--------------|----------|--------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tidak pernah | 5 | 3,3% | 10 | 66,7% | 15 | 100% | 0,042 |
| Sering | 5 | 4,1% | 14 | 35,9% | 39 | 100% | |
| Total | 0 | 5,6% | 24 | 44,4% | 54 | 100% | |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 25 responden (64,1%) yang sering menonton video porno, dan yang tidak pernah menonton video porno sebanyak 5 responden (33,3%), sedangkan 24 responden (44,4%) yang tidak menikah usia dini yang sering mendapat informasi dan menonton video porno sebanyak 14 responden (35,9%) dan yang tidak pernah menonton video porno sebanyak 10 responden (66,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,042$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 10. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Usia Dini di Desa TorobuluKecamatan Laeya Kabupaten Konawe Seltan Tahun 2015-2017

| Pendidikan | Pernikahan Usia Dini | | | | Total | | value |
|------------|----------------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Kurang | 25 | 65,8% | 13 | 34,2% | 38 | 100% | 0,020 |
| Cukup | 5 | 31,2% | 11 | 68,8% | 16 | 100% | |
| Total | 30 | 55,6% | 24 | 44,4% | 54 | 100% | |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 25 responden (65,8%), dan 5 responden (31,2%) yang memiliki pendidikan cukup sedangkan dari 24 responden (44,4%) yang tidak menikah dini terdapat 13 responden (34,2%) yang berpendidikan rendah dan 11 responden (68,8%) yang berpendidikan cukup .

Hasil uji statistik Chi-Square pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,020$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_1 di terima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 11. Hubungan Lingkungan Sosial dengan Pernikahan Usia Dini di DesaTorobuluKecamatan Laeya Kabupaten Konawe Seltan Tahun 2015-2017

| Lingkungan Sosial | Pernikahan Usia Dini | | | | Total | | value |
|-------------------|----------------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Mendukung | 30 | 61,2% | 19 | 38,8% | 49 | 100% | 0,013 |
| Kurang Mendukung | 0 | 0% | 5 | 100% | 5 | 100% | |
| Total | 30 | 55,6% | 24 | 44,4% | 54 | 100% | |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 30 responden (55,6%) mendukung pernikahan usia sedangkan yang tidak menikah dini 24 (44,4%) dan mendukung pernikahan dini sebanyak 19 responden (38,8%) dan yang kurang mendukung sebanyak 5 responden (100%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,013$ jadi $p_{value} \geq \alpha$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak sehingga tidak ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan 2017.

Tabel 12. Hubungan Budaya dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Seltan Tahun 2015-2017

| Budaya | Pernikahan Usia Dini | | | | Total | | value |
|-----------------|----------------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Mendukung | 30 | 60,0% | 20 | 40,0% | 50 | 100% | 0,034 |
| Tidak Mendukung | 0 | 0% | 4 | 100% | 4 | 100% | |
| Total | 30 | 55,6% | 24 | 44,4% | 54 | 100% | |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 30 responden (55,6%) yang mendukung pernikahan usia dini. Sedangkan dari 24 responden (44,4%) yang tidak menikah usia dini terdapat 20 responden (40.0%) yang mendukung pernikahan usia dini dan 4 responden (100%) kurang mendukung.

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,034$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H1 di terima dan H0 ditolak, menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupataen Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Tabel 13. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Pernikahan Usia Dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017

| Pendapatan Orang Tua | Pernikahan Usia Dini | | | | Total | | value |
|----------------------|----------------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | |
| | N | % | N | % | | | |
| Tinggi | | 40,0% | 6 | 60,0% | 10 | 100% | 0,311 |
| Rendah | 26 | 59,1% | 18 | 40,9% | 44 | 100% | |
| Total | 30 | 55,6% | 24 | 44,4% | 54 | 100% | |

Sumber: Data Primer, diolah Mei 2018

Berdasarkan Tabel 13. menunjukkan dari 30 responden (55,6%) yang menikah usia dini terdapat 4 responden (40,0%) yang pendapatan orang tuanya tinggi dan 26 responden (59,1%) yang pendapatan orang tuanya rendah. Sedangkan dari 24 responden (44,4%) yang tidak menikah usia dini terdapat 6 responden (60,0%) yang pendapatan orang tuanya tinggi dan 18 responden (40,9%) yang pendapatan orang tuanya rendah .

Hasil uji statistik *Chi-Square* pada taraf kepercayaan 95% (0,05) menunjukkan bahwa $p_{value} = 0,311$, jadi $p_{value} \leq \alpha$ sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

PEMBAHASAN

Media Massa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nabaiho, 2014) bahwa yang menjadi faktor dominan dalam pernikahan usia dini yaitu hamil di luar nikah akibat seks di luar nikah. Remaja yang mengakses sumber informasi terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi seringkali menyalahgunakan sumber informasi tersebut sehingga informasi yang didapatkan remaja tidak tepat dan tidak benar. Pengaruh informasi yang tidak benar dapat memberikan dampak buruk bila tidak diimbangi dengan informasi yang tepat dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan media massa untuk mengakses dan menonton film porno di dominasi oleh responden yang melakukan pernikahan usia dini. Media massa berperan penting dalam terjadinya pernikahan di usia dini karena dengan

menonton video porno makan keinginan seorang remaja untuk mempraktekan adegan-adegan yang ada di video tersebut sangat tinggi pada kekasihnya sehingga memicu terjadinya seks diluar nikah yang menyebabkan hamil diluar nikah.

Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juanita, 2012) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan remaja putri dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kab. Wonosobo, hal ini dikarenakan Hasil Odds Ratio yaitu 9,750 artinya remaja dengan pendidikan dasar memiliki peluang melakukan pernikahan usia muda 9,750 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan pendidikan menengah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin kecil remaja melakukan pernikahan usia muda. Dengan menambah wawasan dan informasi tentang pernikahan, kesehatan reproduksi dan juga tentang kesehatan remaja tentunya dapat membantu remaja untuk mengambil keputusan dalam menentukan usia yang pantas untuk menikah terutama pada remaja putri. Dukungan keluarga dan lingkungan sekolah perlu dalam hal ini sehingga membantu remaja untuk memahami tentang pernikahan. Selain itu dukungan dari sektor kesehatan juga perlu dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang pernikahan usia muda dan juga hal-hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan waktu remaja.

Lingkungan Sosial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Astuty, 2008) bahwa faktor lingkungan masyarakat dan orangtua cukup berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada anak, karena anak melihat kalau ibunya dan masyarakat banyak yang juga melakukan pernikahan dini. Hal ini didukung oleh teori Handayani (2014) bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dan pernikahan usia dini pada remaja putri di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, hal ini dikarenakan hasil penelitian remaja putri dengan lingkungan negatif lebih beresiko 2,1 kali melakukan pernikahan pada usia dini dibandingkan remaja putri dengan lingkungan positif (C.I. 95%: POR = 1,01-4,03

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini.

Budaya Masyarakat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017. Dalam penelitian ini suku bugis lebih dominan menikahkan anaknya di usia dini karena perjodohan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Redjeki,*et.al.*2016), yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu budaya setempat,kebiasaan dalam keluarga yang turun temurun, Faktor dari orang tua, anak remaja telah haid atau datang bulan maka dianggap sudah siap untuk menikah, anak perempuan yang tidak segera menikah itu memalukan keluarga dianggap tidak laku dengan tidak memandang usia atau status pernikahan dan para orang tua ini menganggap dari pada anak mereka melakukan hal yang tidak wajar dalam berpacaran, dan akan memalukan keluarga maka lebih baik segera dinikahkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menikahkan anak lebih cepat adalah hal yang wajar yang biasa dilakukan oleh orang tua, bahkan mereka berfikir menikahkan anak lebih cepat merupakan cara untuk melindungi anak dari bahaya pergaulan bebas. Adat istiadat setempat menganggap bahwa hal yang wajar menikahkan anak setelah tamat sekolah dan berfikiran bahwa anak perempuan tidak perlu untuk melanjutkan sekolah lebih tinggi karena perempuan akan kembali kepada kodratnya yaitu menjadi ibu rumah tangga dan mengurus keluarga tanpa memerlukan pendidikan yang lebih tinggi, perjodohan yang ada dikalangan masyarakat masih sering dilakukan terutama pada suku bugis hal ini disebabkan karena mereka menganggap bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya perempuan akan menjadi ibu rumah tangga dan mengurus rumah. Selain itu suku bugis juga berpendapat bahwa menjodohkan anak dengan anak kerabat mereka sendiri merupakan hal yang biasa dilakukan secara turun temurun keluarga dan menjodohkan anak dengan keluarga jauh merupakan hal baik agar silsilah keturunannya tetap utuh dan harta warisannya tetap terjaga dan juga rasa ingin mendapatkan anggota keluarga baru merupakan salah satu pendukung terjadinya pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Pendapatan Orang Tua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang di kemukakan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Etha Mambaya (2011) dalam Redjeki, *et.al.* (2016) yang menemukan dari 58 responden yang menjadi sampel didapat bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi penyebab pernikahan dini adalah berpenghasilan rendah (88,1%).

Ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, pendistribusian dan perdagangan) (Sukmawati, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa 44 (81,5%) responden dari 54 responden sebagian besar pendapatan orang tua Rp \leq 2.177.053. Hal ini didukung oleh hasil analisis dari kuesioner yaitu pada jawaban pertanyaan mengenai pendapatan perbulan orang tua responden. Dengan ini dapat terlihat terjadi kesenjangan antara teori, hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan bahwa :

1. Responden yang menikah usia dini (55,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak menikah usia dini (44,4%)
2. Responden yang sering mengakses situs porno (72,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mengakses situs porno (27,8%)
3. Responden yang berpendidikan kurang (70,3%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berpendidikan cukup (29,7%)
4. Responden yang lingkungan sosialnya mendukung (90,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang lingkungan sosialnya kurang mendukung (9,3%)
5. Responden yang budayanya mendukung (92,6%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang budayanya kurang mendukung (7,4%)
6. Ada hubungan antara media massa dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,042$
7. Ada hubungan antara pendidikan dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,020$.
8. Ada hubungan antara lingkungan sosial dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{value} = 0,013$

9. Ada hubungan antara budaya dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015-2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,034$.
10. Tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan pernikahan usia dini di Desa Torobulu Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015- 2017 dimana pada uji *Chi Square* diperoleh nilai $p_{\text{value}} = 0,311$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada orang tua agar meningkatkan pengawasan kepada anak remajanya agar terhindar dari pergaulan bebas.
2. Disarankan kepada pemerintah setempat agar tidak memperkenankan kepada pemerintah setempat agar tidak memperkenankan masyarakatnya menikah di usiadini.
3. Disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja terkait dengan pernikahan usia dini.
4. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian lain dan variabel yang ditambahkan.

Daftar Pustaka

- Astuty, SitiYuli. *Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.*
- BKKBN, 2011. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2011*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2013, Juli) bps. go.id.[Online] [.http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321](http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321)
- Badan Pusat Statistik. 2017. BPS Kabupaten Konawe Selatan/*BPS-Statistics of Konawe Selatan Regency*. [Online]. <http://konselkab.bps.go.id>
- Juanita. (2012). *Pengaruh Krisis Ekonomi terhadap Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Kumalasari, F. and L. N. Ahyani (2012). "Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan."*Jurnal Psikologi: PITUTUR I*(1): 19-28
- Kusmiran,E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta:
- Naibaho, Hotnatalia. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun Ix Seroja Pasar Vii Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*.
- Redjeki,*et.al.* (2016). "Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini di Kecamatan Hampang Kabupaten Kota Baru." *Jurnal Dinamika Kesehatan* Vol. 7 No. Hal, 37-39
- Sukmawati, (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Online), (<http://www.tempointeraktif.com>, diakses tanggal 17 Desember 2017).
- Susenas.(2012). Badan Pusat Statistik dalam Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semesrer 1, 2013.
- WHO, 2012.*Pernikahan Anak* : 39.000 sehari.http://www.who.int/media/centre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/. Diakses pada 30 maret 2017.